

**PERBANDINGAN KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN  
DIVISI AUDIT INTERNAL DALAM LAPORAN  
TAHUNAN PADA INDUSTRI PERBANKAN,  
PERTAMBANGAN DAN *CONSUMER GOODS* YANG  
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2018**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:  
**Laurensia Chandra**  
**2016130029**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1789/SK/BAN-  
PT/Akred/S/VII/2018)  
BANDUNG  
2019**

**COMPARISON OF THE COMPLETION OF INTERNAL  
AUDIT DISCLOSURES IN THE ANNUAL REPORT ON  
THE BANKING, MINING AND CONSUMER GOODS  
INDUSTRIES LISTED IN INDONESIA STOCK  
EXCHANGE FOR THE YEAR 2014-2018**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's  
Degree in Accounting*

**By:  
Laurensia Chandra  
2016130029**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
ACCOUNTING STUDY PROGRAM  
(Accredited based on the Degree of BAN-PT  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERBANDINGAN KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN DIVISI  
AUDIT INTERNAL DALAM LAPORAN TAHUNAN PADA  
INDUSTRI PERBANKAN, PERTAMBANGAN DAN *CONSUMER  
GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2018**

Oleh:  
Laurensia Chandra  
2016130029

Bandung, Desember 2019  
Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry E.M., SE., SH., M.Si., Ak

Pembimbing Skripsi.

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM.



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Laurensia Chandra  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 9 Agustus 1998  
NPM : 2016130029  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

### JUDUL

**Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan Divisi Audit Internal dalam Laporan Tahunan pada Industri Perbankan, Pertambangan dan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018**

dengan,

Pembimbing : Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM.

### SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Desember 2019

Pembuat pernyataan:



(Laurensia Chandra)

## ABSTRAK

Audit internal memiliki peranan penting dalam menyusun laporan tahunan yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan audit internal merupakan salah satu bagian penting dari *Good Corporate Governance* (GCG). Divisi ini dibutuhkan dalam rangka menciptakan perusahaan yang berkelanjutan, stabil serta memiliki daya saing yang tinggi sehingga perlu penerapan tata kelola yang baik.

Sebuah perusahaan, auditor internal berperan dalam meyakinkan berjalannya tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian intern yang dibutuhkan oleh manajemen. Audit internal berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi secara efektif sistem pengendalian intern, serta membantu para personil organisasi, termasuk manajemen dan direksi dalam pelaksanaan pertanggungjawaban yang efektif. Fungsi audit internal dituntut untuk dapat mempersiapkan pemeriksaan ke hampir semua operasi bisnis, termasuk sistem pengendalian, kinerja sistem informasi akuntansi, pemenuhan aturan, laporan keuangan, *fraud*, lingkungan pelaporan dan kinerja manajemen.

Pengungkapan unit audit internal masing-masing perusahaan berbeda tergantung pada masing-masing sektor industri. Hal ini dikarenakan fungsi audit internal tidak diwajibkan bagi banyak perusahaan. Namun demikian, untuk perusahaan yang bergerak di industri tertentu, seperti industri perbankan dan pertambangan serta perusahaan-perusahaan yang listing di bursa efek dan perusahaan milik negara (BUMN) diwajibkan untuk memiliki auditor internal.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif untuk melakukan analisis perbandingan kelengkapan pengungkapan divisi audit internal dalam laporan tahunan pada industri perbankan, pertambangan dan *consumer goods*. Selain itu, penelitian ini juga bersifat komparatif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pendidikan S1 ketua audit internal terhadap kelengkapan pengungkapan audit internal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan S1 yang dimiliki oleh ketua audit internal. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan audit internal. Teknik analisa data yang digunakan adalah *point-biserial correlation*. Alat bantu perhitungan statistika untuk penelitian ini adalah *IBM SPSS Statistic Subscription* versi 25.

Industri perbankan dan industri pertambangan melakukan pengungkapan divisi audit internal dengan rata-rata kelengkapan yang sama, yaitu diatas 30%. Sedangkan, industri *consumer goods* melakukan pengungkapan divisi audit internal dengan rata-rata kelengkapan diatas 25%. Tingginya kelengkapan pengungkapan audit internal pada industri perbankan dan industri pertambangan diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti memiliki beberapa peraturan khusus terkait audit internal, ketatnya penegakan dan pengawasan kepatuhan terhadap peraturan di suatu industri, memiliki Piagam Audit Internal yang lengkap, dan pendidikan S1 ketua audit internal yang sesuai dengan bidangnya. Pendidikan S1 yang dimaksud adalah Sarjana Akuntansi. Namun, setelah dilakukan pengujian tidak terbukti bahwa pendidikan S1 Akuntansi ketua audit internal memengaruhi kelengkapan pengungkapan audit internal dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan S1 ketua audit internal bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kelengkapan pengungkapan audit internal. Kualifikasi yang diperlukan untuk seorang auditor internal tidak harus seorang akuntan, namun juga teknisi, personil *marketing*, insinyur produksi, serta personil yang memiliki pengetahuan dan pengalaman lainnya tentang operasi organisasi, karena ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab auditor internal adalah seluas fungsi manajemen.

**Kata kunci:** audit internal, pendidikan S1, pengungkapan, dan laporan tahunan.

## **ABSTRACT**

*Internal audit has an important role in preparing annual reports relating to the sustainability of the company. This is because internal audit is an important part of Good Corporate Governance (GCG). This department is needed in order to create a company that is sustainable, stable and has high competitiveness so it needs the application of good governance.*

*In a company, internal auditors play a role in ensuring the governance, risk management and internal control required by management. Internal audits function to effectively test and evaluate internal control systems, as well as assist the organization's personnel, including management and directors in carrying out effective accountability. The internal audit function is required to be able to prepare audits of almost all business operations, including control systems, accounting information system performance, compliance with rules, financial report, fraud, reporting environment and management performance.*

*Disclosure of internal audit units of each company is different depending on each industry sector. This is because the internal audit function is not mandatory for many companies. However, for companies engaged in certain industries, such as the banking and mining industries as well as companies listed on the stock exchange and state-owned companies are required to have internal auditors.*

*This research is a descriptive qualitative study to conduct a comparative analysis of the issuer's industry types on the completeness of the internal audit department's disclosure in the annual report. In addition, this study is also comparative and quantitative in order to determine the effect of the bachelor degree education background head of internal audit education background of the head of internal audit department. Meanwhile, the dependent variable in this study is the completeness of internal audit disclosure. The data analysis technique used is point-biserial correlation. The statistical calculation tool for this study is the IBM SPSS Statistics Subscription version 25.*

*The banking industry and the mining industry disclose the internal audit department have the same average completeness, which is above 30%. Meanwhile, the consumer goods industry revealed internal audit departments with an average completeness above 25%. The high completeness of internal audit disclosure in the banking industry and the mining industry is suspected due to by several factors, such as having a number of special regulations related to internal audit, and the enforcement and supervision of regulations in several industries, having a complete Internal Audit Charter, and bachelor education background of the head of internal audit department in accordance with their fields. The education background in this case is a Bachelor of Accounting. However, it could not be proved that Bachelor of Accounting education background of the head of internal audit affect the completeness of internal audit disclosures in the annual report. This is due to the educational background of the head of internal audit department is not the only factor influencing the completeness of internal audit disclosure. The qualifications requirement of an internal auditor does not have to be an accountant, but also technicians, marketing personnel, production engineers, and personnel who have other knowledge and experience about the organization's operations, because the scope of work and responsibilities of the internal auditor are as broad as the management function.*

**Keyword: internal audit, Bachelor of Accounting education background, disclosure and annual reports.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan berkat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan Divisi Audit Internal dalam Laporan Tahunan pada Industri Perbankan, Pertambangan dan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018”.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat dalam mencapai gelar Sarjana jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Selain itu, penelitian skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari pihak yang telah membantu peneliti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus untuk rahmat dan berkatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Orang tua peneliti Papa Tjandra Irawan dan Mama Justina Kurniawan yang telah menyemangati dan memotivasi peneliti.
3. Adik peneliti, Josephine Chandra yang telah mendukung peneliti untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dosen pembimbing peneliti Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. yang selalu sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti walaupun beliau sangat sibuk.
5. Ibu Dr. Sylvia Fettry EM., SE., SH., M.si., Ak. selaku ketua program studi Akuntansi.
6. Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak.,Ak.,CISA selaku dosen wali peneliti atas bimbingannya selama peneliti berkuliah.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan yang telah mengajar peneliti selama proses kuliah berlangsung.

8. Teman-teman ZU tour yaitu, Romo Andreas Sulardi, Galih, Katrin “Bule Sewon”, Ega, Bella, Via, Wyne, Vani terima kasih atas jalan-jalannya di Jogja sebelum peneliti menghadapi skripsi.
9. Cindy, Penta, Sinkum selaku teman SMP peneliti yang selalu menyemangati serta menemani peneliti liburan di Jogjakarta.
10. “Accounting Fighter” yang terdiri dari Defita, Fera, Ipin, Angel terima kasih atas dukungan selama kuliahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan ini dengan lebih semangat.
11. Veronica Wijaya teman peneliti yang berbeda jurusan yang selalu menemani peneliti terutama mencoba makanan dan mengerjakan tugas di luar.
12. Teman-teman CLC yaitu Trisce, Nata, Thody, Ben, Lala, Ko Ibra, Stella dan Nicko yang selalu mendukung peneliti serta menemani peneliti menikmati kota Bandung.
13. Laurentia Onggo yang telah menyemangati peneliti ketika lelah menghadapi skripsi.
14. Christine Elvia selaku fotografer handal dan salah satu penyemangat peneliti dalam menghadapi skripsi.
15. Jessica Sinaryo yang membantu peneliti dalam membetulkan format skripsi, makasih ya ciii!
16. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak. Terima kasih.

Bandung, Desember 2019

Laurensia Chandra



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Pemikiran .....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Pemeriksaan.....	7
2.1.1 Pengertian Pemeriksaan .....	7
2.1.2 Jenis Pemeriksaan .....	7
2.2 Unit Audit internal.....	9
2.2.1 Pengertian Audit internal .....	9
2.2.2 Independensi .....	9
2.2.3 Piagam Audit internal .....	10
2.2.4 Kepala Audit internal.....	11
2.3 Laporan Tahunan.....	12
2.3.1 Pengertian Laporan Tahunan .....	12
2.3.2 Isi Laporan Tahunan .....	12
2.3.3 Fungsi Laporan Tahunan .....	13
2.4 Good Corporate Governance.....	15
2.4.1 Pengertian Good Corporate Governance .....	15
2.4.2 Prinsip Tata Kelola Perusahaan .....	15
2.5 Disclosure (Pengungkapan).....	16
2.5.1 Pengertian Disclosure (Pengungkapan).....	16

2.5.2 Jenis Pengungkapan.....	16
2.6 Industri Perbankan.....	17
2.6.1 Pengertian Bank.....	17
2.6.2 Jenis-Jenis Bank.....	17
2.6.3 Produk Bank.....	18
2.7 Industri Pertambangan.....	18
2.7.1 Pengertian Pertambangan.....	18
2.7.2 Jenis-Jenis Pertambangan.....	19
2.7.3 Asas-Asas Pertambangan.....	19
2.7.4 Tahapan Aktivitas Pertambangan.....	20
2.8 Industri Consumer Goods.....	21
2.8.1 Pengertian Consumer Goods.....	21
2.8.2 Jenis-Jenis Consumer Goods.....	21
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Variabel Penelitian.....	23
3.3 Sampel dan Populasi Penelitian.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Pengolahan Data.....	27
3.5.1 Alat Uji Statistik.....	27
3.5.2 Uji Hipotesis.....	28
BAB 4.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	31
4.1 Data.....	31
4.2 Kelengkapan Data di Industri Perbankan.....	35
4.3 Kelengkapan Data di Industri Pertambangan.....	40
4.4 Kelengkapan Data di Industri <i>Consumer Goods</i> .....	45
4.5 Perbandingan Kelengkapan Pengungkapan Divisi Audit Internal pada Industri Perbankan, Pertambangan, dan <i>Consumer Goods</i> .....	49
4.6 Faktor-Faktor yang Diduga Menjadi Penyebab Kelengkapan Pengungkapan Audit Internal dalam Suatu Perusahaan.....	51
4.6.1 Point-Biserial Correlation.....	54
4.6.2 Pembahasan.....	55
4.7 Industri Perbankan.....	55

4.7.1 BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk).....	56
4.7.2 BNLI (PT Bank Permata Tbk).....	65
4.7.3 BMRI (PT Bank Mandiri Persero Tbk.).....	74
4.7.4 BNGA (Bank CIMB Niaga Tbk.).....	81
4.7.5 BDMN (Bank Danamon Indonesia Tbk.).....	88
4.8 Industri Pertambangan.....	95
4.8.1 GEMS (PT Golden Energy Mines Tbk) .....	96
4.8.2 HRUM (Harum Energy Tbk).....	99
4.8.3 ITMG (PT Indo Tambangraya Megah Tbk) .....	104
4.8.4 TINS (PT Timah Tbk) .....	108
4.8.5 ANTM (PT Aneka Tambang Tbk) .....	114
4.9 Industri <i>Consumer Goods</i> .....	119
4.9.1 INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk).....	119
4.9.2 MYOR (PT Mayora Indah Tbk) .....	121
4.9.3 ROTI (PT Nippon Indosari Corporindo Tbk).....	123
4.9.4 PEHA (PT Phapros Tbk) .....	126
4.9.5 GGRM (PT Gudang Garam Tbk) .....	129
BAB 5 .....	132
KESIMPULAN DAN SARAN.....	132
5.1 Kesimpulan.....	132
5.2 Saran .....	133
RIWAYAT HIDUP.....	168

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian .....	26
Tabel 4.1 Dimensi Penelitian .....	32
Tabel 4.2 Kelengkapan Data di Industri Perbankan.....	37
Tabel 4.3 Data Penelitian (Industri Perbankan) .....	38
Tabel 4.4 Kelengkapan Data di Industri Pertambangan.....	42
Tabel 4.5 Data Penelitian (Industri Pertambangan) .....	43
Tabel 4.6 Kelengkapan Data di Industri <i>Consumer Goods</i> .....	46
Tabel 4.7 Data Penelitian (Industri <i>Consumer Goods</i> ) .....	47
Tabel 4.8 Perbandingan Rata-Rata Kelengkapan Pengungkapan Audit Internal Tiga Industri.....	50
Tabel 4.9 Data Penelitian Pendidikan S1 Ketua Audit Internal dan Presentase Kelengkapan Pengungkapan Audit Internal .....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Point-Biserial.....	54
Tabel 4.11 Anggota Unit Audit Internal BNI .....	64
Tabel 4.12 Anggota Unit Audit Internal Bank Permata.....	73
Tabel 4.13 Anggota Unit Audit Internal Bank Mandiri.....	80
Tabel 4.14 Anggota Unit Audit Internal BNGA.....	86
Tabel 4.15 Anggota Unit Audit Internal Bank Danamon .....	94
Tabel 4.16 Anggota Unit Audit Internal Golden Energy.....	98
Tabel 4.17 Anggota Unit Audit Internal Indo Tambangraya Megah.....	107
Tabel 4.18 Anggota Unit Audit Internal PT Timah .....	113
Tabel 4.19 Anggota Unit Audit Internal PT Aneka Tambang.....	118
Tabel 4.20 Anggota Unit Audit Internal Mayora Indah.....	123
Tabel 4.21 Anggota Unit Audit Internal Phapros .....	128

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran .....	5
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Unit Audit Internal BNI tahun 2014 .....	58
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Unit Audit Internal BNI tahun 2015 .....	60
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Unit Audit Internal BNI tahun 2016 .....	61
Gambar 4.4 Bapak Anang Basuki .....	62
Gambar 4.5 Bapak M Gunawan Putra .....	63
Gambar 4.6 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank Permata tahun 2014-2015 .....	66
Gambar 4.7 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank Permata tahun 2016.....	66
Gambar 4.8 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank Permata tahun 2017.....	67
Gambar 4.9 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank Permata tahun 2018.....	68
Gambar 4.10 Bapak Oen Indra Widjaja .....	70
Gambar 4.11 Ibu Marijani Boedisantoso .....	70
Gambar 4.12 Bapak Handi Mulia .....	71
Gambar 4.13 Ibu Anke Subandi .....	72
Gambar 4.14 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank Mandiri tahun 2015- 2017 .....	77
Gambar 4.15 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank Mandiri tahun 2018.....	77
Gambar 4.16 Ibu Riyani T. Bondan .....	78
Gambar 4.17 Ibu Mustaslimah .....	79
Gambar 4.18 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank CIMB Niaga tahun 2014 .....	83
Gambar 4.19 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank CIMB Niaga tahun 2015 .....	83
Gambar 4.20 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank CIMB Niaga tahun 2016- 2018 .....	84
Gambar 4.21 Ibu Restiana Linggadjaya .....	85
Gambar 4.22 Bapak Antonius Pramana Gunadi .....	85
Gambar 4.23 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank Danamon tahun 2014 ..	90
Gambar 4.24 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank Danamon tahun 2015 ..	90



Gambar 4.25 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank Danamon tahun 2016 ..	91
Gambar 4.26 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank Danamon tahun 2017 ..	91
Gambar 4.27 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Bank Danamon tahun 2018 ..	92
Gambar 4.28 Bapak Anthony Kurniawan .....	92
Gambar 4.29 Bapak Nathan Tanuwidjaja .....	93
Gambar 4.30 Ibu Evi Damayanti .....	94
Gambar 4.31 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Golden Energy Mines tahun 2014-2018 .....	98
Gambar 4.32 Ibu Ang Mie Tjin .....	102
Gambar 4.33 Bapak Meka Darwis .....	102
Gambar 4.34 Bapak Jecky Wiranata Wiryadhi .....	103
Gambar 4.35 Struktur Organisasi Unit Audit Internal Indo Tambangaraya Megah tahun 2014-2018 .....	106
Gambar 4.36 Bapak Iman Shofi .....	106
Gambar 4.37 Struktur Organisasi Unit Audit Internal PT Timah tahun 2014 .....	109
Gambar 4.38 Struktur Organisasi Unit Audit Internal PT Timah tahun 2018 .....	110
Gambar 4.39 Bapak Ardiansyah .....	111
Gambar 4.40 Bapak Supardi .....	111
Gambar 4.41 Bapak Muhammad Hatta .....	112
Gambar 4.42 Struktur Organisasi Unit Audit Internal PT Aneka Tambang tahun 2014-2018 .....	115
Gambar 4.43 Bapak Bimo Budi Satriyo .....	116
Gambar 4.44 Bapak Sucipto .....	116
Gambar 4.45 Bapak Hardianto Tumpak Manurung .....	117
Gambar 4.46 Struktur Organisasi Unit Audit Internal PT Phapros tahun 2015 .....	127
Gambar 4.47 Bapak Riza Efendy .....	128

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengamatan BBNI tahun 2014-2018 .....	138
Lampiran 2 Hasil Pengamatan BNLI tahun 2014-2018.....	140
Lampiran 3 Hasil Pengamatan BMRI tahun 2014-2018.....	142
Lampiran 4 Hasil Pengamatan BNGA tahun 2014-2018.....	144
Lampiran 5 Hasil Pengamatan BDMN tahun 2014-2018.....	146
Lampiran 6 Hasil Pengamatan GEMS tahun 2014-2018.....	148
Lampiran 7 Hasil Pengamatan HRUM tahun 2014-2018.....	150
Lampiran 8 Hasil Pengamatan ITMG tahun 2014-2018.....	152
Lampiran 9 Hasil Pengamatan TINS tahun 2014-2018.....	154
Lampiran 10 Hasil Pengamatan ANTM tahun 2014-2018.....	156
Lampiran 11 Hasil Pengamatan INDF tahun 2014-2018.....	158
Lampiran 12 Hasil Pengamatan MYOR tahun 2014-2018.....	160
Lampiran 13 Hasil Pengamatan ROTI tahun 2014-2018.....	162
Lampiran 14 Hasil Pengamatan PEHA tahun 2014-2018.....	164
Lampiran 15 Hasil Pengamatan GGRM tahun 2014-2018.....	166

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang telah menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa industri seperti perbankan (*finance*), pertambangan (*mining*), barang konsumsi (*consumer goods*) dan lainnya. Perusahaan-perusahaan tersebut diwajibkan untuk menyusun laporan tahunan (*annual report*) setiap tahunnya. *Annual report* merupakan catatan tahunan yang berisi gambaran kondisi operasional perusahaan atau bank biasanya, terdiri atas neraca dan laporan laba rugi serta termasuk penjelasan atas operasi perusahaan, biasanya ada laporan auditor didalamnya (Kamus Bank Indonesia). *Annual report* setidaknya terdiri dari berbagai hal seperti ikhtisar data keuangan penting, informasi saham (jika ada), laporan Direksi, laporan Dewan Komisaris, profil Emiten atau Perusahaan Publik, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik, tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dan surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016. Semua bagian yang terdapat dalam laporan tahunan ini dibuat semaksimal mungkin serta bukan hanya informatif, tapi juga komunikatif dan menarik. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian calon investor, baik lokal maupun asing serta digunakan dalam pengambilan keputusan.

Audit internal memiliki peranan penting dalam menyusun laporan tahunan yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan audit internal merupakan salah satu bagian penting dari *Good Corporate Governance*, dimana di dalamnya mencakup pengawasan yang memadai, etika bisnis, independensi, pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, akuntabilitas dari semua pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan serta memastikan bila terdapat pelanggaran dalam sebuah perusahaan. Selain itu, audit internal juga membantu organisasi dalam pencapaian tujuan yang diharapkan, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur.

Divisi audit internal dibutuhkan dalam rangka menciptakan perusahaan yang berkelanjutan, stabil serta memiliki daya saing yang tinggi sehingga perlu penerapan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, divisi ini merupakan salah satu divisi yang dianggap penting sehingga dibutuhkan oleh perusahaan dan harus diungkapkan dalam laporan tahunan. Namun, pada kenyataannya pengungkapan unit audit internal dalam laporan tahunan terkadang masih kurang lengkap. Hal ini terlihat dari laporan tahunan yang dibuat oleh beberapa perusahaan yang masih singkat dan tidak dapat menjelaskan garis besar unit audit internal. Pengungkapan unit audit internal masing-masing perusahaan berbeda tergantung pada masing-masing sektor industri, karena fungsi audit internal tidak diwajibkan bagi banyak perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan mengenai audit internal. POJK No.56/POJK.04/2015 pasal 3 mengatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki unit audit internal. Selain itu, dalam peraturan yang tercantum dalam POJK No.1/POJK. 03/2019 pasal 2 disebutkan bahwa bank wajib memiliki fungsi audit intern sesuai dengan ukuran, karakteristik, dan kompleksitas usaha bank. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No 26 Tahun 2018 mengatakan bahwa pemegang IUP Eksplorasi, IUP Operasi Produksi, dan IUP Operasi Produksi Khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian wajib melakukan audit internal penerapan sistem manajemen keselamatan pertambangan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary* (suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana). Sehingga, emiten industri perbankan sangat sensitif dengan isu-isu *customer privacy* dan isu-isu kecurangan lainnya yang membuat industri perbankan memiliki tekanan yang lebih bila dibandingkan dengan industri lainnya. Oleh karena itu, bank sebaiknya membuat laporan tahunan yang memadai agar dapat memperoleh kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan. Begitu pula, dengan sektor pertambangan yang memiliki dampak terhadap isu-isu lingkungan atau

keberlanjutan, karena sifat industri ini yang mengeksploitasi suatu kawasan. Sedangkan, industri *consumer goods* merupakan industri yang menjual barang-barang kebutuhan konsumen yang siap digunakan. Oleh karena itu, audit internal diperlukan untuk membantu perusahaan dalam menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik karena menjual produk yang langsung digunakan oleh konsumen akhir.

Tidak ada perusahaan yang mengungkapkan unit audit internal dengan lengkap pada laporan tahunan. Lengkap yang dimaksud yaitu sesuai dengan regulasi yang ada. Namun, untuk perusahaan yang bergerak di industri tertentu seperti industri perbankan dan industri pertambangan memiliki peraturan khusus terkait pengungkapan audit internal. Sehingga, kedua industri tersebut memiliki kecenderungan dalam mengungkapkan audit internal lebih lengkap bila dibandingkan dengan industri *consumer goods*.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah yang dibahas dan diteliti:

1. Bagaimana kelengkapan pengungkapan divisi audit internal dalam laporan tahunan pada industri perbankan?
2. Bagaimana kelengkapan pengungkapan divisi audit internal dalam laporan tahunan pada industri pertambangan?
3. Bagaimana kelengkapan pengungkapan divisi audit internal dalam laporan tahunan pada industri *consumer goods*?
4. Sektor industri mana sajakah yang mengungkapkan pelaporan divisi audit internal terlengkap?
5. Faktor-faktor apa yang diduga menjadi penyebab kelengkapan pengungkapan audit internal dalam suatu perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:



1. Mengetahui kelengkapan pengungkapan divisi audit internal dalam laporan tahunan pada industri perbankan.
2. Mengetahui kelengkapan pengungkapan divisi audit internal dalam laporan tahunan pada industri pertambangan.
3. Mengetahui kelengkapan pengungkapan divisi audit internal dalam laporan tahunan pada industri *consumer goods*.
4. Mengetahui sektor industri yang menduduki peringkat terlengkap dalam pengungkapan divisi audit internal pada laporan tahunan.
5. Menganalisis faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab kelengkapan pengungkapan audit internal dalam suatu perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai jenis industri yang mengungkapkan divisi audit internal secara lebih lengkap bila dibandingkan dengan industri lainnya serta mengetahui pengaruh pendidikan S1 ketua audit internal terhadap kelengkapan pengungkapan audit internal dalam laporan tahunan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya pengungkapan audit internal dalam laporan tahunan.

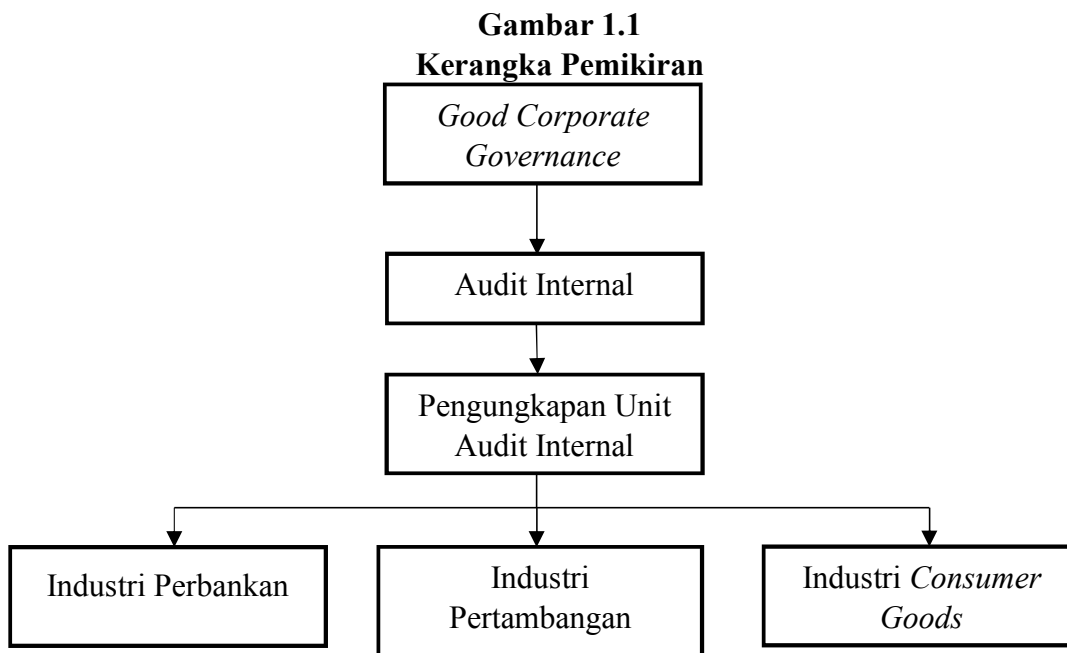
2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan atau wawasan mengenai unit audit internal seperti independensi, piagam, ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan sebagainya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai divisi audit internal yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu, peneliti dapat mengaplikasikan teori yang didapat sewaktu masa perkuliahan.

## 1.5 Kerangka Pemikiran



**Sumber: Data Olahan Penulis**

*Good Corporate Governance* (GCG) atau yang biasa disebut tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam meyakinkan investor bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik dan menghasilkan *return* yang sesuai dengan profil risiko perusahaan. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh memaksimalkan *return* serta meningkatkan reputasi di mata *stakeholder* (*supplier*, pemegang saham, karyawan, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan lainnya). Di sisi lain, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan akan menciptakan persaingan yang sehat di antara pelaku usaha suatu negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Divisi audit internal merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang paling penting dalam sebuah laporan tahunan, karena dengan adanya divisi audit internal yang memadai akan mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik. Divisi ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis. Selain itu, audit internal

juga berfungsi sebagai suplemen yang dapat menjadi penilai, pengukur, dan pemeriksa yang independen terhadap berbagai catatan, pembukuan, keuangan dan pelaksanaan operasional yang hasilnya diharapkan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi manajemen.

Pengungkapan audit internal dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Hal ini terdapat dalam POJK No 56/POJK.04/2015 pasal 3 yang mengatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki unit audit internal. Namun, pengungkapan divisi audit internal tergantung pada masing-masing industri emiten. Pada industri perbankan, penerapan audit intern yang efektif memberikan jaminan kepada bank terkait kualitas dan efektivitas sistem pengendalian intern, manajemen risiko, serta proses dan sistem tata kelola untuk melindungi organisasi dan reputasi bank. Sedangkan pada industri pertambangan, divisi audit internal diperlukan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan pertambangan. Industri *consumer goods* tidak terdapat peraturan khusus terkait divisi audit internal. Namun, divisi audit internal tetap diperlukan dalam suatu perusahaan untuk memberikan keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan nilai serta memperbaiki operasional perusahaan.